

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Pendidikan ada pada diri manusia sejak asal muasal, eksistensi dan sampai pada tujuan hidup manusia. Serta pendidikan sebagai pondasi awal dalam meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan, sikap serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa penting untuk ditingkatkan mutu pendidikannya. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Menurut Mudyaharjo dalam Syaiful Sagala, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan secara umum juga dijabarkan dari falsafah bangsa yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, berkepribadian

¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2005), 3

² *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), 6

berdisiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.³

Nampak jelas, bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini merupakan modal penting dalam menghadapi persaingan hidup serta kemajuan zaman saat ini. Manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan akan mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi disisi Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

.. يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan....”⁴

Terdapat sebuah proses belajar dalam pendidikan. Belajar bukan proses menghafal dan mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, dan kemampuannya daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁵

Berdasarkan tes awal yang peneliti lakukan terdapat 40% siswa kelas III masih kurang dapat memahami pertanyaan yang dibacanya, padahal pertanyaan dalam tes awal sudah dibuat dengan bahasa sederhana dan sudah divalidasi ke layakannya oleh guru mata pelajaran PAI SDN 3 Winong dan dosen, selain itu, materi yang diujikan dalam tes awal tersebut sudah

³ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 50

⁴ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Kathoda, 2005), hal. 793

⁵ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014) hal. 28

diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum adanya keseluruhan aspek perubahan pada diri peserta didik setelah mereka belajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.⁶ Hal tersebut juga bisa disebut dengan pembelajaran yang didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷

Selain belajar komponen utama dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Artinya, bahwa pada setiap guru memegang tanggung jawab untuk membawa setiap peserta didiknya kearah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peran guru tidak dapat digantikan oleh, belajar jarak jauh dengan system modul, tape recorder, mesin pengajar/ computer. Sehingga proses belajar mengajar harus adanya pendampingan guru untuk mengarahkan, membimbing, mengevaluasi, dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya. Mengingat pentingnya guru dalam proses belajar mengajar yang berpedoman pada pembelajaran, maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru adalah penguasaan materi dan pemilihan suatu metode yang tepat sebagai alat bantu dalam mengajar dengan dibarengi media yang dapat merangsang pemahaman peserta didik serta dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 57

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 3

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik maka perlu adanya penerapan model yang sekiranya peserta didik menjadi semangat dan giat dalam belajar. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul difikirkan oleh seorang guru.⁸

Dalam rangka meningkatkan manusia yang berkualitas, SDN 3 Winong juga berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai usaha yang meliputi peningkatan sarpras, tata tertib, perekrutan guru baru, perubahan kurikulum dan lain sebagainya. Namun terdapat sisi lain yang saya temui yakni pandangan guru terhadap model pembelajaran dan media pembelajaran dipandang sebelah mata. Padahal hal tersebut adalah kunci utama keberhasilan dalam belajar dan mengajar.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Di sisi lain dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.⁹

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran menjadi pengikat semua perangkat pembelajaran yang dibuat guru. Oleh karena itu, model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik tanpa mengurangi pemahamannya

⁸ *Ibid*, hal. 72

⁹ Indah Komsiah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 21

terhadap materi yaitu model pembelajaran kooperatif, kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yakni rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah, hal ini disesuaikan dengan tingkat interaksi antar siswa lebih kuat dibanding guru antar siswa, sehingga dengan bantuan bimbingan dari teman sendiri akan menjadikan peserta didik nyaman dan mudah menerima materi karena dijelaskan dengan bahasa pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya.

Dengan mempraktikkan pembelajaran kooperatif di ruang kelas, kita akan menuai buah persahabatan dan perdamaian, karena pembelajaran kooperatif memandang peserta didik sebagai makhluk social (*homo homini socius*), bukan sebagai srigala bagi sesamanya (*homo homini lupus*). Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah cara belajar mengajar berbasiskan *peace education* (model belajar mengajar masa depan) yang pasti dapat perhatian.¹⁰ Menurut Slavin dalam Sanjaya, mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif baik digunakan untuk peserta didik karena, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan di kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar, yaitu¹²: 1) Banyak peserta didik yang kurang aktif dan pasif yang menyebabkan mereka melakukan hal-hal

¹⁰ Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 29

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 240

¹² Observasi di SDN 03 Winong Kalidawir Tulungagung pada 22 November 2016

seperti suka berbicara dengan teman, suka bermain sendiri, sering mengganggu teman, Peserta didik pasif dalam menerima materi yang diajarkan guru, dan lebih suka tidur dari pada mendengarkan materi yang diajarkan; 2) Guru dalam kegiatan pembelajaran sangat monoton, hal ini dikarenakan usia guru yang sudah semakin menua sehingga tidak *up to date* terhadap perkembangan model pendidikan; 3) Dalam menyampaikan materi pelajaran selalu dengan ceramah dan penugasan, hal ini yang mengakibatkan anak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran karena tidak adanya proses pembelajaran yang menarik; 4) Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, hal ini terlihat disaat proses pembelajaran berlangsung anak cenderung diam dan pasif, kurangnya hubungan timbal balik antar guru dan siswa; 5) Media pembelajaran yang kurang diperhatikan, bahkan jarang sekali penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI pokok bahasan sifat wajib Allah SWT. *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk beberapa alasan. Pertama, *Team Assisted Individualization* menyediakan cara penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif dengan program pengajaran individual yang mampu memberi semua siswa materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam belajar dan memungkinkan mereka untuk memulai materi-materi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Kedua, *Team Assisted Individualization* dikembangkan untuk menerapkan teknik pembelajaran kooperatif untuk memecahkan banyak masalah pengajaran individual. Siswa yang bekerja dalam kelompok pembelajaran untuk mencapai sasaran kooperatif bisa membantu teman yang lain untuk belajar, bisa saling memberikan umpan balik singkat, dan saling mendorong untuk memahami materi dengan cepat dan tepat. Ketiga, *Team Assisted Individualization* belum pernah dilaksanakan di SDN 3 Winong sekaligus kali pertama sekolah tersebut dipergunakan sebagai tempat penelitian, mengingat letak geografis yang jauh

dari perkotaan medan yang sulit ditembus karena terdapat di daerah pegunungan selatan dan tergolong sekolah yang terpencil sehingga jarang yang mengenal dan mengetahui keberadaan sekolah ini, penduduknya pun kurang perhatian terhadap pendidikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sadjid S.Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan lebih sering menggunakan model ceramah dan penugasan. Sehingga pada saat pembelajaran PAI berlangsung, peserta didik kelas III cenderung berbicara dengan temannya, ramai sendiri bahkan ada yang mengganggu temannya dan juga tidur, terlebih lagi anak-anak sering seenaknya sendiri keluar masuk kelas tanpa izin, itu pun tidak didasari rasa takut kepada guru. Setelah penyampaian materi, saya menyuruh peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Dalam hal ini, ada beberapa peserta didik yang mengganggu temannya sendiri ketika mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) sehingga membuat suasana kelas ramai, waktu yang hanya 2 jam pelajaran (70 menit) selama seminggu terkadang banyak terbuang hanya untuk mengkondisikan anak-anak. Kondisi yang demikian ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹³

Berdasarkan dokumen nilai PAI peserta didik kelas III, hasil belajar PAI materi pokok sifat-sifat wajib Allah SWT siswa kelas III yang berjumlah 12 anak yakni 10 siswa di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70 untuk mata pelajaran PAI dan Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM dan seimbang dengan KKM ada 2 anak. Adapun hasil nilai selengkapnya terlampir.¹⁴

Penelitian yang akan dilaksanakan mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan sifat wajib Allah SWT karena materi sifat wajib Allah SWT ini dianggap materi yang cukup sulit untuk dipahami dan dicerna oleh peserta didik hal tersebut karena waktu pembelajaran PAI hanya dua jam pelajaran dengan satu kali pertemuan dalam seminggu, dengan demikian guru dituntut untuk menjelaskan materi sifat wajib Allah SWT ini

¹³ Hasil Wawancara dengan Pak Sadjid guru mata pelajaran PAI kelas III SDN 03 Winong Kalidawi Tulungagung pada tanggal 22 November 2016

¹⁴ Dokumentasi analisa evaluasi hasil belajar SD Mata pelajaran PAI kelas III semester I

semaksimal mungkin dengan waktu yang singkat dengan berbagai macam cara agar peserta didik dapat paham mengenai pembelajaran sifat wajib Allah SWT ini. Mengajar materi sifat wajib Allah SWT membutuhkan suatu kreativitas dan keterampilan dari pengajar sehingga peserta didik benar-benar mengerti apa konsep dari suatu sifat wajib Allah SWT itu.

Terbukti dengan hasil PTS peserta didik yang lulus KKM hanya ada 2 peserta didik dari 12 peserta didik dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 40. Nilai tersebut sangat belum memenuhi ketuntasan belajar minimum (KKM) mata pelajaran PAI yakni 71 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah peserta didik.¹⁵

Pendidikan Agama Islam peserta didik SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung hanya bergantung pada pendidikan di Sekolah Dasar, lembaga pendidikan penunjang pendidikan agama islam lainnya tidak terdapat di daerah tersebut hanya TPQ yang memuat pelajaran baca Al-qur'an dan bimbingan sholat saja, hal ini disebabkan oleh letak geografis daerah tersebut yang berada di pegunungan selatan Kecamatan Kalidawir dan termasuk daerah yang terpencil dengan medan yang sulit dijangkau. Selain itu paradigma pendidikan yang dipandang sebelah mata dan tidak begitu dianggap penting oleh masyarakat yang menyebabkan mayoritas orang tua peserta didik lulusan SMP dan bekerja menjadi TKI berdampak pada pendidikan agama islam peserta didik tidak mendapat perhatian khusus dari orang tua yang seharusnya peserta didik dikenalkan PAI pertama dilingkungan keluarga. Dari peserta didik sendiri tidak terdapat adanya kemauan dan semangat belajar, 40% dari mereka mau belajar disekolah jika diberi uang saku yang lebih dari orang tua. Sehingga seringkali tidak masuk sekolah dengan keterangan alpha (A) sudah menjadi hal yang biasa.¹⁶

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik khususnya dalam mata pelajaran PAI yang

¹⁵ Dok. Hasil Penilaian Tengah Semester guru PAI pada tanggal 4 Desember 2016

¹⁶ Observasi di SDN 03 Winong Kalidawir Tulungagung tanggal 22 November 2016

pada akhirnya peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan serta mampu meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung perlu dirancang dan dilaksanakan secara optimal agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus menguasai dan menerapkan model-model pembelajaran supaya dalam pelaksanaannya bisa lebih efektif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pokok Bahasan Sifat Wajib Allah Kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 melalui implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah?
3. Bagaimana hasil belajar PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah melalui implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menemukan pelaksanaan implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada pelajaran PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan dan menemukan keaktifan peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 melalui implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah.
3. Untuk mendeskripsikan dan menemukan hasil belajar PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah melalui implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran khususnya dibidang pelajaran PAI dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada materi Sifat-sifat wajib bagi Allah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD/MI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi serta dapat menambah literature dibidang pendidikan bagi perpustakaan IAIN Tulungagung sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahapeserta didik lainnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah yang produktif dan berkualitas.

b. Bagi guru SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar (KBM) guna menyampaikan pengetahuan dan keterampilan.

c. Bagi peserta didik SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik semakin mudah menyerap materi yang dipelajari dan memperoleh pemahaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran PAI.

d. Bagi peneliti lain SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian sejenis

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Sifat Wajib Allah SWT, Peserta Didik Kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi yakni Penerapan, aplikasi, penggunaan.¹⁷

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar¹⁸

c. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rojer, Dkk pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.¹⁹

d. *Team Assisted Individualization*

Menurut Robert Slavin (1984), Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik²⁰

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan

¹⁷ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya : Apollo, 1994) hal. 93

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori*, hal. 45-46

¹⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 29

²⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 200

tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan kompreherensif.²¹

2. Penegasan Operasional

a. Implementasi

Adalah suatu tindakan dalam bentuk penerapan atau pengaplikasian sesuatu yang telah direncanakan

b. Model pembelajaran

Adalah kerangka pembelajaran yang terkonsep sesuai pendekatan tertentu sebagai pedoman guru dalam proses belajar mengajar

c. Pembelajaran kooperatif

Adalah suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur saling bekerja sama dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan bersama, anggota kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik yang dipersatukan atas nama kelompok

d. *Team Assisted Individualization*

Adalah model pembelajaran koperatif yang memiliki ciri diketuai oleh peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan hasil belajar masing-masing individu dalam satu kelompoknya.

e. Hasil belajar

Adalah perubahan perilaku dari hasil pengalaman seorang setelah melaksanakan proses pembelajaran maupun interaksi terhadap lingkungan.

Secara operasional, Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas III SDN 3 WINONG Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 adalah penelitian dimana proses pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran yang menyajikan proses pembelajaran

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori*hal.7

dengan cara peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen yang ditentukan yang diketuai oleh peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi yang bertanggung jawab kepada siswa yang lemah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 3 Winong Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti terdiri dari lima bab berisi sub-sub bab antara lain:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi konteks masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, yang meliputi: landasan teori (model pembelajaran kooperatif tipe *Individualization* (TAI), hasil belajar, Pendidikan Agama Islam), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: Jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan. Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian) dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pokok Bahasan Sifat Wajib Allah Kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.”